

PENGUATAN MORAL KRISTIANI DAN KESADARAN EKOLOGIS BERBASIS IMAN KATOLIK DALAM MEWUJUDKAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL UMAT DI ERA MODERN

Largus Nadeak

Program Studi Ilmu Filsafat, Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan,
Indonesia

Abstrak

Krisis moral dan ekologis pada masyarakat modern menunjukkan bahwa pembinaan iman perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan hati nurani, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memperkuat moral Kristiani dan kesadaran ekologis berbasis iman Katolik agar umat mampu mengintegrasikan nilai kasih, keadilan, kejujuran, solidaritas, dan tanggung jawab merawat ciptaan dalam kehidupan sehari-hari. Program menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, reflektif, dan aplikatif melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, refleksi iman, edukasi ekologis, demonstrasi pengelolaan sampah, penghijauan, dan aksi sosial. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi partisipasi, kuesioner, refleksi kelompok, serta dokumentasi aksi nyata. Draft hasil menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 53,6 menjadi 85,2 pada lima indikator, yaitu pemahaman moral Kristiani, pembentukan hati nurani, kesadaran ekologis, tanggung jawab sosial, dan partisipasi dalam aksi lingkungan. Selain peningkatan pengetahuan, peserta menghasilkan komitmen moral-ekologis, rencana tindak lanjut, dan kelompok penggerak yang melibatkan OMK, keluarga muda, katekis, serta pengurus lingkungan. Hasil ini menunjukkan bahwa integrasi pembinaan moral dengan spiritualitas ekologis dapat membantu umat menerjemahkan iman ke dalam tindakan sosial dan ekologis yang konkret. Keberlanjutan program diarahkan melalui penyediaan modul, integrasi kegiatan ke dalam program pastoral, monitoring, dan aksi lingkungan berkala.

Kata Kunci: moral Kristiani; kesadaran ekologis; iman Katolik; tanggung jawab sosial; Laudato Si'.

Abstract

The moral and ecological crisis in modern society shows that the development of faith needs to be directed not only at the increase of knowledge, but also at the formation of conscience, social responsibility, and concern for the environment. This Community Service activity aims to strengthen Christian morality and ecological awareness based on the Catholic faith so that people are able to integrate the values of love, justice, honesty, solidarity, and the responsibility to care for creation in their daily lives. The program uses an educational, participatory, reflective, and applicative approach through interactive lectures, group discussions, case studies, faith reflection, ecological education, waste management demonstrations, greening, and social actions. Evaluation is carried out through pre-test and post-test, participation observation, questionnaires, group reflection, and documentation of real actions. The draft results showed an increase in average scores from 53.6 to 85.2 on five indicators, namely Christian moral understanding, formation of conscience, ecological awareness, social responsibility, and participation in environmental action. In addition to increasing knowledge, participants produced moral-ecological commitments, follow-up plans, and driving groups involving OMKs, young families, catechists, and environmental administrators. These results suggest that the integration of moral development with ecological spirituality can help the people translate faith into concrete social and ecological action. The sustainability of the program is directed through the provision of modules, integration of activities into pastoral programs, monitoring, and periodic environmental actions.

Keywords: Christian morality; ecological awareness; the Catholic faith; social responsibility; "Laudato Si".

Copyright © 2023 Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat All rights reserved is Licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi, globalisasi budaya, dan arus informasi yang sangat cepat membawa perubahan besar dalam cara manusia berpikir dan bertindak. Kemajuan tersebut membuka akses terhadap pengetahuan dan komunikasi, tetapi juga melahirkan tantangan berupa individualisme, relativisme moral, budaya konsumtif, dan menurunnya kepedulian terhadap sesama serta lingkungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan moral pada era modern tidak hanya berkaitan dengan pilihan pribadi, tetapi juga menyangkut kualitas relasi sosial dan keberlanjutan kehidupan bersama.

*Penguatan Moral Kristiani dan Kesadaran Ekologis Berbasis Iman Katolik dalam Mewujudkan
Tanggung Jawab Sosial Umat di Era Modern- Largus Nadeak*

Dalam iman Katolik, moralitas tidak berhenti pada kepatuhan terhadap norma, tetapi merupakan tanggapan manusia terhadap panggilan Allah untuk hidup dalam kebenaran dan kebaikan. Kitab Suci menegaskan bahwa iman tanpa perbuatan adalah mati (Kitab Suci, 2008, Yak. 2:17). Karena itu, penghayatan iman harus tampak dalam kejujuran, keadilan, kepedulian sosial, penghormatan terhadap martabat manusia, dan kesediaan melayani. Menurut Catholic Church (1997), hati nurani merupakan ruang batin tempat manusia menilai kualitas moral suatu tindakan dan mendengarkan suara Allah.

Krisis ekologis juga merupakan persoalan moral karena kerusakan lingkungan berhubungan dengan cara manusia memahami alam, konsumsi, dan tanggung jawab antargenerasi. Dalam *Laudato Si'*, Francis (2015) menegaskan bahwa persoalan ekologis tidak dapat dipisahkan dari persoalan sosial karena kerusakan lingkungan terutama berdampak pada kelompok yang lemah. Oleh sebab itu, pertobatan ekologis membutuhkan perubahan cara pandang, kebiasaan hidup, dan pola relasi manusia dengan ciptaan.

Hasil observasi awal menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman iman dan praktik kehidupan. Sebagian umat memahami ajaran moral secara teoritis, tetapi belum selalu menerapkannya dalam pengambilan keputusan, kepedulian sosial, pengelolaan sampah, penggunaan sumber daya, dan pemeliharaan kebersihan lingkungan. Pembinaan yang tersedia juga belum selalu mengintegrasikan pembentukan hati nurani, tanggung jawab sosial, dan kesadaran ekologis secara terpadu.

Kelompok strategis seperti Orang Muda Katolik, keluarga muda, katekis, guru agama, serta pengurus lingkungan memiliki potensi besar sebagai agen perubahan. Namun, potensi tersebut perlu diperkuat melalui metode yang partisipatif, reflektif, dan aplikatif. Peserta tidak cukup hanya mendengarkan materi, tetapi perlu menganalisis kasus, merefleksikan pengalaman, mempraktikkan tindakan ramah lingkungan, dan menyusun rencana aksi yang dapat diterapkan dalam komunitas.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman moral Kristiani, membentuk hati nurani yang matang, memperkuat kesadaran ekologis, menumbuhkan tanggung jawab sosial, memberdayakan kelompok strategis Gereja, dan menghasilkan model pembinaan yang dapat digunakan secara berkelanjutan. Program diharapkan menjadi sarana untuk menjembatani iman dan tindakan nyata dalam kehidupan pribadi, keluarga, Gereja, masyarakat, dan lingkungan.

2. METODE PELAKSANAAN

Sasaran dan Pendekatan Kegiatan

Sasaran kegiatan terdiri atas Orang Muda Katolik, keluarga muda, pengurus lingkungan, stasi dan paroki, guru agama Katolik, serta katekis. Kelompok tersebut dipilih karena memiliki peran dalam pembentukan karakter, pendidikan iman, pengorganisasian umat, dan pelaksanaan aksi sosial-ekologis. Dalam draf artikel ini, jumlah peserta disusun sebanyak 30 orang berdasarkan rancangan kegiatan. Jumlah, lokasi, tanggal, dan karakteristik peserta harus disesuaikan dengan data aktual.

Kegiatan menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, reflektif, dan aplikatif. Pendekatan edukatif memberikan dasar konseptual; pendekatan partisipatif melibatkan peserta dalam diskusi dan kerja kelompok; pendekatan reflektif membantu peserta menghubungkan iman dengan pengalaman; sedangkan pendekatan aplikatif mengarahkan peserta pada aksi sosial dan ekologis yang konkret.

Metode pelaksanaan kegiatan dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

No.	Metode	Uraian
1	Ceramah interaktif	Moral Kristiani, hati nurani, ajaran sosial Gereja, dan tanggung jawab ekologis.

No.	Metode	Uraian
2	Diskusi dan studi kasus	Analisis persoalan moral, sosial, sampah, konsumsi, dan kerusakan lingkungan.
3	Refleksi iman	Menghubungkan Kitab Suci dan ajaran Gereja dengan pengalaman peserta.
4	Demonstrasi ekologis	Praktik pemilahan sampah, pengurangan plastik, dan perawatan tanaman.
5	Aksi nyata	Kerja bakti, penghijauan, kampanye lingkungan, dan pelayanan sosial.
6	Pendampingan	Penyusunan komitmen, kelompok penggerak, serta monitoring tindak lanjut.

Tahapan Pelaksanaan

Alur kegiatan disusun mulai dari identifikasi kebutuhan sampai dengan evaluasi dan tindak lanjut. Diagram tersebut memperlihatkan keterkaitan antara pembinaan moral, edukasi ekologis, aksi nyata, dan keberlanjutan program sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Program Pengabdian

Gambar 1 menunjukkan bahwa program diawali dengan analisis persoalan mitra dan koordinasi kegiatan. Tahap inti terdiri atas edukasi moral Kristiani, edukasi kesadaran ekologis, serta

pendampingan aksi nyata. Program diakhiri dengan evaluasi, penyusunan tindak lanjut, penyediaan modul, dan pembentukan kelompok penggerak moral-ekologis.

Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan terhadap proses, hasil, dan potensi keberlanjutan. Indikator, target, dan instrumen evaluasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Evaluasi Keberhasilan Program

No.	Indikator	Target	Instrumen
1	Kehadiran peserta	≥ 80% peserta hadir	Daftar hadir
2	Partisipasi diskusi dan refleksi	≥ 75% aktif	Lembar observasi
3	Pemahaman moral Kristiani	≥ 70% mengalami peningkatan	Pre-test dan post-test
4	Kesadaran ekologis	≥ 70% meningkat	Kuesioner dan refleksi
5	Aksi sosial dan lingkungan	≥ 75% terlibat	Observasi dan dokumentasi
6	Kepuasan peserta	≥ 80% menyatakan puas	Angket evaluasi

3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan diawali dengan pemetaan pemahaman awal peserta mengenai moral Kristiani, hati nurani, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Sesi pembinaan moral membahas integrasi iman dan tindakan, pembentukan hati nurani, keutamaan Kristiani, keadilan, kejujuran, kasih, dan solidaritas. Selanjutnya, edukasi ekologis membahas spiritualitas merawat ciptaan, pengurangan sampah, kebiasaan konsumsi yang bertanggung jawab, dan pesan Laudato Si'.

Peserta kemudian mengikuti diskusi kasus dan refleksi kelompok. Kasus yang dibahas meliputi kebiasaan membuang sampah, penggunaan plastik sekali pakai, konsumsi berlebihan, konflik kepentingan dalam komunitas, rendahnya kepedulian kepada kelompok rentan, dan keterlibatan umat dalam menjaga lingkungan. Pada tahap aksi nyata, peserta terlibat dalam kerja bakti, pemilahan sampah, penanaman bibit, dan penyusunan kampanye sederhana untuk kehidupan yang bersih serta bertanggung jawab.

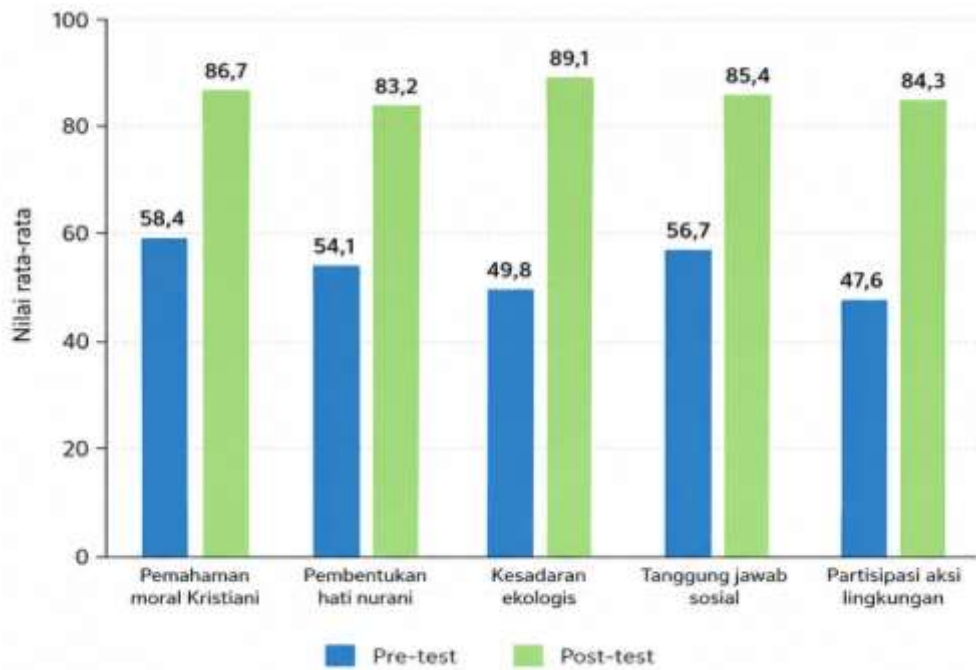
Capaian Kuantitatif

Perubahan pemahaman peserta diukur melalui pre-test dan post-test pada lima aspek yang secara langsung sesuai dengan tujuan proposal. Hasil draf evaluasi tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Draft Hasil Pre-test dan Post-test Peserta

Aspek	Pre-test	Post-test	Selisih	Keterangan
Pemahaman moral Kristiani	58	86	+28	Meningkat
Pembentukan hati nurani	55	83	+28	Meningkat
Kesadaran ekologis	50	88	+38	Meningkat
Tanggung jawab sosial	57	85	+28	Meningkat
Partisipasi aksi lingkungan	48	84	+36	Meningkat
Rata-rata	53,6	85,2	+31,6	Meningkat

Untuk memperjelas pola peningkatan pada setiap aspek, hasil pre-test dan post-test divisualisasikan dalam bentuk grafik batang pada Gambar 2. Model grafik ini dipilih karena memungkinkan perbandingan langsung antara kondisi awal dan hasil setelah kegiatan pada setiap indikator proposal.



Gambar 2. Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test Peserta

Gambar 2 menunjukkan peningkatan pada seluruh aspek. Peningkatan tertinggi terdapat pada kesadaran ekologis sebesar 38 poin, disusul partisipasi dalam aksi lingkungan sebesar 36 poin. Temuan tersebut menunjukkan bahwa materi Laudato Si', demonstrasi, dan aksi nyata memberikan pengalaman yang membantu peserta memahami tanggung jawab ekologis secara lebih konkret. Rata-rata nilai meningkat sebesar 31,6 poin, dari 53,6 menjadi 85,2.

Capaian Kualitatif dan Luaran

Selain peningkatan nilai, kegiatan menghasilkan perubahan kualitatif dan sejumlah luaran yang mendukung keberlanjutan program. Ringkasan capaian tersebut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Luaran dan Capaian Kegiatan

Luaran	Capaian	Makna
Komitmen moral-ekologis	Peserta merumuskan kebiasaan yang akan diubah	Penguatan tanggung jawab pribadi
Aksi kebersihan dan penghijauan	Peserta terlibat dalam kerja bakti dan penanaman	Iman diwujudkan dalam tindakan
Kelompok penggerak	OMK, keluarga muda, katekis, dan pengurus lingkungan dilibatkan	Keberlanjutan program diperkuat
Modul pembinaan	Materi moral, hati nurani, Laudato Si', dan aksi lingkungan	Dapat digunakan kembali oleh mitra
Rencana aksi pastoral	Jadwal kegiatan sosial dan ekologis berkala	Integrasi ke dalam program Gereja

Observasi menunjukkan bahwa peserta semakin mampu menghubungkan moral Kristiani dengan kebiasaan sehari-hari. Dalam diskusi, peserta tidak hanya menyebut kewajiban menjaga lingkungan secara umum, tetapi juga mengidentifikasi tindakan spesifik, seperti mengurangi plastik sekali pakai, memilah sampah, menghemat air dan listrik, menanam pohon, serta mengajak keluarga dan komunitas terlibat dalam kegiatan sosial-ekologis.

Pembahasan

Peningkatan pemahaman moral Kristiani menunjukkan bahwa pembinaan yang menghubungkan ajaran iman dengan persoalan konkret lebih mudah dipahami peserta. Moralitas Kristiani tidak hanya menyangkut larangan dan kewajiban, tetapi panggilan untuk membentuk

Penguatan Moral Kristiani dan Kesadaran Ekologis Berbasis Iman Katolik dalam Mewujudkan Tanggung Jawab Sosial Umat di Era Modern- Largus Nadeak

pribadi yang hidup dalam kasih, keadilan, kejujuran, dan solidaritas. Pembentukan hati nurani menjadi unsur penting karena keputusan moral memerlukan kemampuan menilai fakta, nilai, dampak tindakan, dan tanggung jawab di hadapan Allah serta sesama (Catholic Church, 1997).

Peningkatan tertinggi pada kesadaran ekologis memperlihatkan relevansi pendekatan yang menggabungkan refleksi dan praktik. Laudato Si' menegaskan bahwa kepedulian terhadap lingkungan berkaitan dengan kepedulian terhadap manusia, khususnya kelompok yang paling rentan (Francis, 2015). Melalui demonstrasi dan aksi nyata, peserta melihat bahwa persoalan sampah, konsumsi, kebersihan, dan penghijauan merupakan bagian dari tanggung jawab iman, bukan hanya urusan teknis.

Kegiatan aksi sosial dan lingkungan memperkuat hubungan antara iman dan perbuatan. Peserta mengalami bahwa refleksi moral menjadi bermakna ketika menghasilkan kebiasaan baru serta tindakan yang berdampak bagi komunitas. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pendidikan iman yang transformatif, yaitu proses yang tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi mendorong perubahan sikap dan perilaku.

Pelibatan OMK, keluarga muda, katekis, guru agama, dan pengurus lingkungan memberikan efek pengganda. Kelompok-kelompok tersebut memiliki akses langsung kepada keluarga dan komunitas sehingga dapat meneruskan materi, memfasilitasi kegiatan, dan menjaga keberlanjutan program. Keberadaan kelompok penggerak juga membantu program terintegrasi ke dalam kegiatan pastoral, seperti pertemuan lingkungan, pembinaan OMK, katekese, kerja bakti, dan aksi sosial.

Faktor pendukung kegiatan meliputi relevansi materi, dukungan mitra, metode yang beragam, dan adanya aksi nyata. Kendala yang perlu diantisipasi adalah perbedaan pengetahuan awal, keterbatasan sarana pemilahan sampah, konsistensi perubahan perilaku, dan kemungkinan program berhenti setelah kegiatan. Karena itu, monitoring, komunikasi berkala, penggunaan modul, serta penetapan jadwal aksi sosial-ekologis merupakan komponen penting dalam keberlanjutan.

Dampak jangka pendek program adalah meningkatnya pengetahuan dan tumbuhnya komitmen moral-ekologis. Dampak jangka menengah diharapkan terlihat dalam kebiasaan hidup bersih, pengurangan sampah, keterlibatan sosial, dan program lingkungan yang terjadwal. Dampak jangka panjang diarahkan pada terbentuknya budaya umat yang mengintegrasikan iman, moralitas, solidaritas, dan tanggung jawab merawat ciptaan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan penguatan moral Kristiani dan kesadaran ekologis dirancang untuk menjawab kesenjangan antara pemahaman iman dan praktik kehidupan umat. Melalui ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, refleksi iman, edukasi ekologis, demonstrasi, dan aksi nyata, peserta memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai hati nurani, tanggung jawab sosial, serta panggilan merawat ciptaan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 53,6 menjadi 85,2, dengan peningkatan tertinggi pada kesadaran ekologis dan partisipasi aksi lingkungan. Program juga menghasilkan komitmen moral-ekologis, kelompok penggerak, modul pembinaan, dan rencana aksi pastoral. Keberlanjutan perlu dijaga melalui integrasi program ke dalam kegiatan Gereja, monitoring, pendampingan, dan pelaksanaan aksi sosial-ekologis secara berkala. Seluruh data kuantitatif, lokasi, waktu, jumlah peserta, dokumentasi, dan hasil aksi dalam artikel ini harus diverifikasi berdasarkan pelaksanaan sebenarnya sebelum publikasi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Universitas Katolik Santo Thomas, Fakultas Filsafat, pimpinan dan pengurus Gereja, OMK, keluarga muda, katekis, guru agama, serta seluruh peserta yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu penyediaan sarana, materi, bibit tanaman, dokumentasi, evaluasi, dan tindak lanjut program.

Penguatan Moral Kristiani dan Kesadaran Ekologis Berbasis Iman Katolik dalam Mewujudkan Tanggung Jawab Sosial Umat di Era Modern- Largus Nadeak

6. DAFTAR PUSTAKA

- Catholic Church. (1997). *Catechism of the Catholic Church* (2nd ed.). Libreria Editrice Vaticana.
- Francis. (2015). *Laudato Si': On care for our common home*. Libreria Editrice Vaticana.
- Francis. (2023). *Message of His Holiness Pope Francis for the celebration of the World Day of Peace 2023*. Libreria Editrice Vaticana.
- Groome, T. H. (2023). *Will there be faith? A new vision for educating and growing disciples*. HarperOne.
- John Paul II. (1992). *Pastores dabo vobis*. Libreria Editrice Vaticana.
- Kitab Suci. (2008). *Alkitab Deuterokanonika*. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Massaro, T. (2023). *Living justice: Catholic social teaching in action* (4th ed.). Rowman & Littlefield.
- Pontifical Council for Justice and Peace. (2022). *Compendium of the social doctrine of the Church* (Rev. ed.). Obor.
- Second Vatican Council. (1965a). *Optatam totius*. Libreria Editrice Vaticana.
- Second Vatican Council. (1965b). *Presbyterorum ordinis*. Libreria Editrice Vaticana.